
Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

INFO PENULIS

Sinta Mardikawati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sintamardika98@gmail.com

Rita Maharani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
maharanirita13@gmail.com

Ida Megawati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ida.megawati@ustjogja.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-7474

Vol. 3, No. 1, April 2023

<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

© 2023 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Suharjo, Tabrani, Shabri, A., & Maspan. (2023). Teamwork Pelaksanaan Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 3(1), 1-7

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan mengenai peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah dasar. Adapun topik yang dibahas dalam artikel ini adalah mengenai karakter peduli lingkungan siswa yang masih kurang sehingga memerlukan peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Hasil dari artikel ini berupa peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan yang positif pada siswa misalnya dengan memberikan program kegiatan seperti bersih lingkungan, sekolah memberikan sarana tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, agar siswa rajin mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar

Abstract

This article describes the role of school culture in improving the caring character of the elementary school environment. The topic discussed in this article is about the character of caring for the student environment which is still lacking so that it requires the role of school culture in improving the character of caring for the student environment. The result of this article is in the form of the role of school culture in improving the character of environmental care can be done by making positive habituation to students, for example by providing activity programs such as clean the environment, schools providing facilities for landfills and hand washing stations, so that students diligently wash their hands after doing activities, energy-saving habituation, habituation to separate types of organic and inorganic waste

Key Words: School Culture, Character Cares for the Environment, Elementary School

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan berpengaruh dalam membentuk karakter siswa dan kepribadian siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, bermakna, dan memiliki nilai serta norma yang baik dalam kehidupannya. Dengan demikian pendidikan sangat penting diberikan kepada siswa mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nantinya siswa dapat memiliki kepribadian dan karakter yang baik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan di sekolah berupaya sebagai sarana bagi siswa untuk membentuk karakter dan dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Sehingga sekolah perlu dikelola sebaik mungkin, agar nantinya sekolah dapat menjadi tempat atau pondasi dalam pembentukan karakter bagi siswa. Sekolah memiliki tugas membantu siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan siswa serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki.

Budaya sekolah adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Apabila lingkungan sekolah penuh dengan tata tertib seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka sekolah nantinya akan dapat menghasilkan karakter yang baik pada siswa. Budaya sekolah merupakan kegiatan siswa yang saling berinteraksi sosial didalam lingkungannya baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebayanya (Wiyani, 2014:99). Sehingga budaya sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di sekolah. Pendidikan karakter merupakan proses yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang diwujudkan dalam peningkatan kualitas secara terus-menerus yang terwujud dalam diri manusia di masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Mulyasa, 2014:12).

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan di sekolah, yang nantinya mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia yang dimiliki siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Sehingga dengan implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter, dengan melakukan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan siswa dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia agar terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2014:7).

Karakter merupakan suatu kumpulan dari berbagai aspek yang saling berkaitan dari aspek moral, sikap, dan perilaku. Seseorang tidak cukup dikatakan memiliki karakter yang baik atau buruk hanya dengan memperhatikan salah satu aspek saja. Melalui sikap dan perbuatan secara nyata karakter seseorang dapat diketahui pada diri seseorang. Dengan demikian karakter seseorang tidak hanya berkaitan dengan kepribadian, akan tetapi karakter juga berkaitan dengan kemajuan akademik yang dimiliki seseorang atau siswa itu sendiri. Sehingga pendidikan karakter adalah sarana untuk membentuk pribadi seseorang dalam kemampuan intelektual dan moral yang seimbang (Zulfiati, 2014:1).

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Salah satu nilai yang harus ditanamkan kepada siswa adalah karakter peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa peduli lingkungan pada diri siswa, misalnya saja sikap egosi dan acuh tak acuh dengan keadaan lingkungan sekitarnya, kurangnya kepedulian dalam membersihkan lingkungan sekitarnya dan lain sebagainya. Maka sangat penting siswa perlu ditanamkan karakter peduli lingkungan dalam dirinya di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, budaya sekolah merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan karakter siswa salah satunya karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah juga merupakan suatu pembiasaan yang terdapat di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah dasar

bahwa dengan dilakukannya pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif dan nantinya dapat berdampak pada karakternya. Sehingga dalam hal ini pendidikan di sekolah dasar mengarah pada pembentukan budaya sekolah seperti, nilai-nilai yang melandasi perilaku dan karakter seseorang, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta kegiatan yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitarnya serta perlu adanya implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dan langsung diintegrasikan ke seluruh pembelajaran.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran budaya sekolah dalam peningkatan Karakter peduli lingkungan siswa Sekolah Dasar. Moleong (2011:61) menuliskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan mengingat penelitian yang dilakukan menghasilkan deskripsi dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan peneliti untuk menafsirkan atau memberikan makna yang mempunyai arti terhadap data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, tenaga administrasi (Suwandayani, 2017:35). Budaya sekolah merupakan norma perilaku bersama warga sekolah dan konsensus bersama yang terdiri dari seperangkat tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif maupun negatif (Sukardi dkk., 2015:60).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah perilaku, tradisi dan kebiasaan yang bersifat positif maupun negatif yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat sekolah. Budaya sekolah yang efektif adalah budaya yang mampu memberikan karakteristik utama pada perlakuan terhadap siswa agar dapat mencintai pelajaran sehingga ia memiliki dorongan instrinsik untuk terus belajar. Budaya sekolah akan terus berjalan dengan baik apabila terus dipelihara oleh seluruh warga sekolah.

Tujuan dari budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara semua masyarakat sekolah (Anggraini, 2017:154). Budaya sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter siswa. Budaya sekolah yang kondusif dan positif dapat meningkatkan prestasi siswa dan akan berimplementasi terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini karena budaya sekolah merupakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, sehingga budaya sekolah harus dilakukan dengan pembiasaan kegiatan yang positif agar nantinya berpengaruh terhadap karakter siswa.

Pendidikan karakter berpengaruh besar untuk membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang bermoral. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik (Mulyasa, 2018:1). Sehingga pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menghasilkan perbaikan kualitas pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Menurut Najib dalam (Purwanti, 2017:17) menjelaskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan kondusif bagi siswa dan seluruh warga sekolah dalam menjalin interaksi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter itu sendiri.
- b. Membentuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient/ESQ*) yang dimiliki oleh siswa.
- c. Membentuk dan menguatkan perilaku positif yang ditampilkan oleh siswa melalui kegiatan atau pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d. Memperbaiki perilaku negatif yang ditampilkan oleh siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e. Memotivasi dan membiasakan siswa dalam mewujudkan pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Dengan begitu tujuan pendidikan karakter yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membentuk kecerdasan emosional dan spiritual siswa, menguatkan perilaku positif yang dimiliki siswa, memperbaiki perilaku siswa kearah yang positif, dan memotivasi serta membiasakan siswa dalam mewujudkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, agar siswa dapat menjadi seseorang yang memiliki nilai karakter yang unggul.

Berikut ini terdapat ciri dasar dalam pendidikan karakter menurut FW Foester dalam (Wahono, 2018:6), yaitu:

- a. Pendidikan karakter menekankan pada tindakan namun tetap berpedoman terhadap nilai normatif. Diharapkan bahwa generasi-generasi yang akan datang dapat menghormati norma-norma yang ada dan dijadikan sebagai pedoman dalam tingkah laku di lingkungan masyarakat.
- b. Adanya korehensi atau membangun percaya diri dan keberanian, dengan begitu seseorang akan menjadi pribadi yang teguh akan pendirian dan tidak takut terhadap resiko dalam situasi yang baru.
- c. Adanya otonomi, yaitu seseorang yang memahami dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai untuk dirinya. Dengan begitu, seseorang mampu untuk mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh atau desakan dari orang lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan seseorang dalam mewujudkan apa yang menurutnya baik dan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang telah dipilihnya.

Jadi ciri dasar pendidikan karakter adalah menekankan pada norma-norma yang ada dan berpedoman pada tingkah laku yang ada di lingkungan masyarakat, membangun percaya diri dan keberanian pada siswa, disiplin dan mengamalkan aturan yang ada dan keteguhan pada diri individu dalam mewujudkan hal yang baik.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar, sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus-menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang saling berkesinambungan (Purwanti, 2017:16).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan di sekolah. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta mencegah kerusakan lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada siswa agar nantinya siswa memiliki rasa tanggung jawab, sikap disiplin dan mempunyai perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan sekitar. Tujuan dari karakter peduli lingkungan adalah untuk mendorong kebiasaan dalam mengelola

lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh dalam menyelamatkan lingkungan di kehidupan dimanapun berada (Purwanti, 2017:17).

Salah satu faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sarana dan prasarana yang memadai serta adanya peran lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan penjelasan Mulyasa dalam (Muslim dkk., 2021:100) bahwa sarana pendidikan seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan alat-alat serta media pengajaran. Prasarana seperti halaman, taman sekolah, dan jalan sekolah yang disediakan untuk membuat siswa nyaman ketika berada di sekolah.

Faktor penghambat juga tidak lepas dari penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah yaitu pada kesadaran siswa yang masih kurang dan kendala waktu yang belum maksimal dalam pencapaian indikator peduli lingkungan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Faturrohman dkk dalam (Muslim dkk., 2021:100-101) bahwa waktu yang tersedia untuk pendidikan karakter di dalam kelas sangat sedikit sehingga tidak memungkinkan dari waktu tersebut pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan sangat baik meskipun menggunakan metode yang tepat. Dari faktor tersebut budaya sekolah berperan penting dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar yaitu dapat melatih dan membentuk sikap siswa kearah yang baik dan positif. Budaya sekolah juga bermanfaat dalam mempengaruhi perkembangan siswa, karena apabila lingkungan sekolah penuh dengan tata tertib, kedisiplinan yang diterapkan pada seluruh warga sekolah, memiliki sifat kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang yang diberikan guru kepada siswa, maka akan menghasilkan karakter yang baik dalam diri siswa.

3. Upaya implementasi nilai karakter peduli lingkungan

Upaya implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah dasar dapat berupa kegiatan sederhana yang ada di lingkungan kelas atau lingkungan sekolah. Tindakan yang akan dilakukan ini akan menjadi kebiasaan yang akan dipraktekkan siswa dalam kehidupan sehari-hari berupa: (a) Perilaku membuang sampah pada tempatnya, (b) Buang air besar dan kecil di toilet, (c) Peduli dengan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah serta tidak merusaknya, (d) Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa, (e) Mengingatkan orang lain untuk tetap menjaga lingkungan Mukminin dalam (Efendi dkk., 2020:3). Tindakan implementasi ini dapat terlaksana dengan baik apabila rutin dilakukan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan sekolah. Dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di lingkungan sekolah berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dalam pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri maupun lingkungan. Tidak hanya itu, proses pembelajaran juga dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bersih lingkungan sekolah. Sehingga proses pembelajaran ini sesuai dengan penjelasan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:20) bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui proses belajar pada setiap mata pelajaran atau dalam kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Dengan begitu sekolah dapat menerapkan budaya sekolah dengan pembiasaan seperti memberikan program bersih lingkungan sekolah, agar siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan yang tinggi serta dapat menjaga kebersihan dan kesehatan diri maupun lingkungan.

Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan yang positif pada siswa misalnya dengan memberikan program kegiatan seperti bersih lingkungan, sekolah memberikan sarana tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, agar siswa rajin

mencuci tangan setelah melakukan aktivitas luar, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, sekolah memberikan kegiatan berupa pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, dan guru dapat membuat jadwal kebersihan kelas untuk siswanya. Dengan melakukan pembiasaan yang positif pada siswa bertujuan agar siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan yang tinggi serta dapat memberikan pengetahuan baru untuk siswa contohnya dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik.

C. Kesimpulan

Pendidikan sangat penting di berikan kepada siswa mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nantinya siswa dapat memiliki kepribadian dan karakter yang baik melalui proses pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat atau pondasi dalam pembentukan karakter bagi siswa. Sekolah memiliki tugas membantu siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan siswa serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki.

Budaya sekolah merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan karakter siswa salah satunya karakter peduli lingkungan melalui suatu pembiasaan yang terdapat di sekolah. Dengan dilakukannya pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif dan nantinya dapat berdampak pada karakternya.

Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong kebiasaan pada siswa untuk mengelola lingkungan, menjaga lingkungan agar tetap bersih, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan dimanapun berada. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan yang positif pada siswa dan memberikan pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar. Sehingga melalui peran budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah nantinya dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

D. Referensi

- Abidin, Y. (2021). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5549.
- Anggraini, M. S. A., & Zulfiati, H. M. (2017). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD N Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3).
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Ketamansiswaan, T. D. (2016). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018, December). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Lickona, T. (2018). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muslim, A., Azizah, N. D., Supriatna, S., & Nurwulan, E. D. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 98-101.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sukadari, S., Suyata, S., & Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian etnografi tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 58-68.
- Suwandayani, B. I., & Isbadriantingtyas, N. (2017). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Prosiding SENASGABUD*, 35.
- Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69-75.
- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Zubaidah. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Madaniyah*, 129.
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu*, 1(1), 259005.